

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal istilah istirahat maupun selesai. Selama manusia hidup di dunia dengan beraneka ragam permasalahannya, selama itu pula proses mutlak dakwah diperlukan.

Dawah is the most practicing and important element of Islam; in literary sense it is a policy of conveying the message of Islam to the nonbelievers.¹ (Dakwah adalah elemen yang paling banyak diamalkan dan penting dalam Islam; dalam arti sastra, dakwah adalah kebijakan untuk menyampaikan pesan Islam kepada non-muslim).

Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan masih terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun untuk coraknya. Islam menjauhkan umat dari kedengkian, bentrokan antar suku dan bangsa. Perselisihan dan dan permusuhan antar sesama muslim merupakan sikap perpecahan dan kerugian, maka yaitu suatu kewajiban bagi generasi penerus untuk membangkitkan rasa persatuan dan persaudaraan.² Ahmad mubarak

¹ Saad Jaffar dan Sadaf Butt, "Importance of Da'wah Islam: A Review of the Prophet's Da'wah Strategis in State of Madina," *The Scholar: Islamic Academic Research Journal* 8, no. 1 (2022): hal. 84.

² Yusuf Qardhawi, *Kerangka Ideologi Islam* (Bandung: Risalah, 1985). hal. 149.

dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana Dai mengomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok.

*The role of scholars in a country is pivotal in spreading peaceful da'wah, making the face of da'wah not exclusive to one group but accepted by all groups.*³ (Peran dari para ulama-ulama di sebuah Negara sangat besar dalam menyebarkan dakwah dengan cara yang damai yang membuat wajah dakwah tidak hanya milik satu kelompok tetapi diterima semua kelompok).

Secara teknis, dakwah adalah komunikasi, di mana Dai (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dan ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.⁴ Dalam ajaran Islam, dakwah suatu hal kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata mata timbul dari pribumi ataupun golongan, walaupun aktivitas ini dikhususkan pada satu golongan atau individu (*thaifah*) yang melaksanakannya.⁵

Dakwah Islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis dan berkembang. Oleh sebab itu, dalam rekayasa peradaban Islam, sekarang ini guna menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi

³ Iskandar, Nurhakki Anshar, dan Afidatul Asmar, "Inclusive Da'wa on Indonesian People: The Role of People in the View of Auguste Comte," *Jurnal Ilmu Da'wa* 42, no. 1 (2022): hal. 67.

⁴ Imam Syafi'i, "Modul Komunikasi Dakwah" (Fakultas Dakwah Institut Pesantren Kh. Abdul Chali, Pacet Mojokerto Indonesia, n.d.). Hlm. 10.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994). Hlm. 194.

strategi yang tepat.⁶ Dakwah juga memiliki unsur-unsur di dalamnya, yakni: Dai, Pesan/Materi Dakwah seperti akidah, syariah, dan akhlak, Mad'u, Media Dakwah, seperti lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan lainnya, serta efek atau reaksi mad'u. Media dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan contohnya di dalam pengajian-pengajian/ceramah secara lisan (dakwah bil lisan), pendidikan, forum ilmiah (seminar-seminar) dan kegiatan di luar yang bersifat sosial, diharapkan di dalam macam-macam kegiatan tadi bisa memberi pengaruh efek positif untuk berjalannya dakwah.

Materi dakwah maupun strateginya yang tidak tepat, sering memberikan gambaran (image) dan persepsi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah. Sehingga, dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriyah maupun batiniyah.

Strategi merupakan suatu perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu aktivitas tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat diperlukan terutama dalam aktivitas Majelis Raudhatul Jannah yang merupakan bagian dari aktivitas masyarakat. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran suatu aktivitas tanpa adanya komunikasi, maka aktivitas

⁶ M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). Hlm. 33

tidak akan berjalan lancar. Komunikasi sangat penting dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah, karena komunikasi membuat program Majelis Taklim Raudhatul Jannah dikenal dan banyak disukai oleh masyarakat dari kalangan remaja hingga orang tua.

Komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Dalam Alquran terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah swt. kepada manusia.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Majelis Taklim Raudhatul Jannah merupakan majelis Taklim yang ada di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis ini salah satunya di isi oleh penceramah yaitu KH.Abdul Ghaffar Shiddiq. KH.Abdul Ghaffar Shiddiq

merupakan pengasuh pondok pesantren datu kelampayan pagatan, adapun dengan kitab yang disampaikan beliau berupa tulisan Arab pada umumnya yaitu kitab karangan Abdul Wahhab As-Sya'roni yang dinamai *Washiyatul Musthofa*. Majelis Raudhatul Jannah ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yaitu pada hari Selasa / malam Rabu. Majelis Taklim ini dilaksanakan mulai dari setelah shalat Maghrib berjamaah sampai selesai pada waktu Sholat Isya di Masjid Jami Lambung Mangkurat Di Desa Teluk Kepayang.⁷ KH.Abdul Ghaffar Shiddiq menyampaikan ceramahnya di Majelis Taklim ini berlangsung sekitar 1 tahun, dengan menggunakan metode komunikasi Bil Lisan melalui media dakwah majelis taklim Raudhatul Jannah, dengan sasaran jamaah majelis Raudhatul Jannah di Desa Teluk kepayang.

Seiring waktu dibangunnya Majelis Taklim Raudhatul Jannah ternyata banyak jamaah yang datang untuk ikut serta dimajelis ini bukan hanya di daerah Tanah Bumbu saja bahkan ada jamaah dari luar Tanah Bumbu. Hal ini beda dari majelis lain yang ada di Tanah bumbu, KH.Abdul Ghaffar melakukan dakwahnya tidak hanya di Desa Teluk kepayang saja, melainkan dakwahnya telah menyebar luas di berbagai daerah, karena beliau juga merupakan pengasuh pondok pesantren Datuk kelampayan yang berada Di Pagatan. Tentunya diperlukan strategi- strategi untuk menjalankannya agar berhasil dalam menyebarkan dakwahnya. Sehingga perlu dikaji dalam sebuah penelitian yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Dakwah Islamiah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Di**

⁷ Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Islamiah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam menarik minat jamaah di Majelis Taklim “Raudhatul Jannah” Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Islamiah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq saat melaksanakan dakwah Islamiah di Majelis Ta’lim “Raudhatul Jannah” Di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui tujuan penelitian. Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Islamiah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam menarik jamaah di Majelis Taklim “Raudhatul Jannah” Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat KH. Abdul Ghaffar Shiddiq saat melaksanakan dakwah Islamiah di Majelis

Taklim “Raudhatul Jannah” Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi Islami ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi agar dapat menambah wawasan tentang Strategi Komunikasi KH.Abdul Ghaffar dalam Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, maupun masukan dan pedoman kepada semua lembaga aktivitas Majelis taklim yang ada khususnya Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu mengenai Strategi Komunikasi KH.Abdul Ghaffar dalam dakwah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam masyarakat di Desa Teluk Kepayang.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan yang digunakan dalam memperjelas istilah pada permasalahan yang diteliti. Berikut adalah beberapa hal tersebut:

1. Strategi komunikasi Dakwah

a. *Strategi* (cara yang dilakukan)

Strategi yaitu cara atau teknik khusus yang akan dilakukan. Strategi merupakan suatu perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu aktivitas tertentu. Strategi ini akan digunakan untuk meneliti strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh KH.Abdul Ghaffar Shiddiq di majelis Taklim. KH.Abdul Ghaffar Shiddiq dalam Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam masyarakat di Desa Teluk Kepayang.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi atau cara-cara yang akan digunakan oleh KH.Abdul Ghaffar Shiddiq untuk menyampaikan dakwahnya kepada mad'u atau kepada jamaah majelis taklim Raudhatul Jannah.

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi yaitu aktivitas dasar manusia. bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Sedangkan dakwah dan komunikasi adalah sebuah proses pengiriman pesan dari seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) dengan menggunakan media tertentu.⁸

⁸ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h. 1.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang akan disampaikan oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq kepada Mad'u atau jamaah majelis taklim Raudhatul Jannah

2. Dakwah Islamiah

Dakwah adalah suatu hal kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktivitas ini dikhususkan pada satu golongan atau individu (*thaiifah*) yang melaksanakannya.

Salah satu faktor gagalnya proses dakwah disebabkan karena pendekatan yang digunakan para dai dalam berdakwah kurang tepat. Sedangkan dakwah diartikan sebagai suatu kegiatan mengajar, menyeru manusia agar senantiasa berada dijalan yang lurus.

Salah satunya dengan menerapkan komunikasi antar budaya dalam pergerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat.. Apabila dipahami dalam konteks Alquran, pengertian dakwah tersebut relevan dengan firman-Nya pada QS. Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (يونس/ ١٠ : ٢٥)

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). (Yunus/10:25)

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan dalam pemberian pesan-

pesan keagamaan dan ajaran islam oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq kepada jamaah majelis Taklim Raudhatul Jannah.

3. Majelis Taklim

Dalam pembahasan arti “majelis yakni perkumpulan (pertemuan) yang berisi orang banyak. Sementara “taklim” yang berarti pengajaran agama (Islam) atau kegiatan pengajian.⁹ majelis taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

Adapun yang dimaksud penulis di sini, yaitu sarana belajar agama masyarakat dan juga tempat pembelajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka.

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan diniyah nonformal. Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim menyelenggarakan fungsi pendidikan agama Islam bagi masyarakat pengkaderan ustadz dan ustadzah, pengurus, dan jemaah; penguatan silaturahmi; pemberian konsultasi agama dan

⁹ Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2008). Hlm. 12.

keagamaan; pengembangan seni dan budaya Islam; pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat; pemberdayaan ekonomi umat; dan/atau pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 Majelis Taklim.¹⁰

Adapun yang dimaksud penulis dengan majelis taklim tersebut adalah yang berkaitan dengan kegiatan pada majelis taklim Raudhatul Jannah yang dilaksanakan di Masjid Jami Lambung Mangkurat, Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu. Yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk mendalami ilmu agama dan membimbing jamaah agar selalu mengingat Allah Swt, membentuk akhlak yang mulia, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Gambar data 1.1 Pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah



F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan

¹⁰ “Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim,” *Kemenag*, last modified 2022, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.

perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan di antaranya:

1. Artikel dari Syamsidar (Dosen Jurusan BPI Mata Kuliah Binaan Psikologi Agama) yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Islah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan juga membahas tentang strategi komunikasi di majelis taklim. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, Syamsidar meneliti di majelis taklim Nurul Ishlah sedangkan peneliti meneliti di majelis taklim Raudhatul Jannah.
2. Skripsi dari Salsabila Khoirun Nisa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto melalui pesantren Ustadz Cinta” Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan juga membahas tentang strategi komunikasi dakwah. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek penelitian yang berbeda, Salsabila Khoirun Nisa mengambil subjek penelitian dengan Dakwah Ustadz Restu Sugiharto sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian dengan dakwah Islamiah Kh. Abdul Ghaffar Shiddiq.
3. Skripsi dari Sartuni, S.Sos dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2018 yang

berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al Habsyi Terhadap Majelis taklim Ash-Shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan juga membahas tentang Strategi Komunikasi Dakwah Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, Sartini meneliti di Majelis taklim Ash-Shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara sedangkan peneliti meneliti di majelis taklim Raudhatul Jannah Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terbagi menjadi beberapa subbab, diantaranya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang gambaran umum yang akan diteliti, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, dalam bab ini yaitu menjabarkan mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari: metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, yaitu dalam bab ini terdiri atas: penyajian data dan analisis data yang didalamnya terdapat hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah Islamiyah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Desa Teluk

Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu. Kemudian mengulas tentang analisis data dan hasil analisa, dan juga pembahasan disesuaikan dengan metode penelitian yang ada pada bab tiga.

BAB V: Penutup, yaitu dalam bab ini membahas tentang simpulan dan saran-saran.